

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era informasi dan globalisasi uang merupakan bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat dan perekonomian. Hal yang menyangkut perekonomian di suatu negara selalu berkaitan dengan kegiatan pembayaran uang, kegiatan pembayaran uang berarti berkaitan dengan jumlah uang beredar (*money supply*). Perubahan jumlah uang beredar akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Mengendalikan jumlah uang beredar merupakan tugas Bank Indonesia.

Menurut Bank Indonesia Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun (Anggarini, 2016).

Jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh kebijakan bank sentral, tetapi juga oleh perilaku rumah tangga (yang memegang uang) dan bank (dimana uang disimpan), karena jumlah uang beredar meliputi mata uang ditangan publik

dan deposito di bank-bank yang bisa digunakan rumah tangga untuk bertransaksi (Mankiw, 2008).

Perkembangan jumlah uang beredar dari tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah Uang Beredar	
	Nominal (Miliar Rupiah)	Persen (%)
2013	Rp 3.511.921	-
2014	Rp 3.927.310	11,8
2015	Rp 4.415.127	12,4
2016	Rp 4.760.483	7,8
2017	Rp 5.114.939	7,4

Sumber: Bank Indonesia (Dari Berbagai Sumber)

Berdasarkan Tabel 1.1 dari data diatas diketahui uang likuiditas atau uang beredar dalam arti luas ( $M_2$ ) mengalami fluktuasi, dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 jumlah uang beredar di indonesia sebesar Rp 3.511.921 Miliar yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 11,8 persen yaitu Rp 3.927.310 Miliar, kemudian naik lagi sebesar 12,4 persen menjadi Rp 4.415.127 Miliar. Pada tahun 2015 jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar 7,8 persen yaitu Rp 4.760.483 Miliar, kemudian turun lagi sebesar 7,4 persen menjadi Rp 5.114.939 Miliar.

Nilai tukar didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2015). Fluktuasi nilai tukar rupiah mengalami

perubahan setiap waktu, bahkan ada kalanya perubahan terjadi dalam waktu yang sangat cepat.

Naik turunnya nilai tukar mata uang (depresiasi dan apresiasi), menunjukkan besarnya volatility yang terjadi pada nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, volatility yang semakin besar menunjukkan pergerakan kurs yang semakin besar (Mukhlis, 2011). Secara khusus volatility nilai tukar rupiah terbagi atas pergerakan naik (*bullish*) yang mengartikan adanya penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain dan pergerakan turun (*bearish*) yang mengartikan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Nilai tukar yang terdepresiasi membuat pemerintah menurunkan jumlah rupiah yang beredar sehingga tingkat bunga akan naik dan nilai tukar rupiah akan terangkat (Ambarini, 2015). Kurs dolar Amerika merupakan mata uang dunia yang digunakan sebagai alat transaksi internasional oleh hampir seluruh negara, hal ini disebabkan karena kurs dolar Amerika merupakan mata uang yang *convertible* yaitu bisa diterima dan diakui oleh seluruh dunia sebagai alat pembayaran (Luwihadi dan Arka, 2017).

Perkembangan volatility kurs di Indonesia tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Volatility Kurs**  
**2013-2017**

Tahun	Volatility Kurs	
	Nominal (Rp/USD)	Persen (%)
2013	10.581	-
2014	11.432	8,05
2015	12.315	7,72
2016	13.113	6,48
2017	13.835	5,51

Sumber: Bank Indonesia (Dari Berbagai Sumber)

Pada Tabel 1.2 dilihat dari segi perkembangan volatility kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 2013 sampai dengan 2017 terus mengalami depresiasi. Pada tahun 2013 volatility kurs rupiah terhadap rupiah sebesar Rp 10.581/USD, depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika ini dapat dilihat pada tahun 2014 hingga 2017 yang dilihat dari nilai nominal yang terus meningkat.

Jumlah uang beredar dapat dikendalikan juga melalui kebijakan diskonto yaitu kebijakan bank indonesia menggunakan suku bunga atau BI 7 Day Repo Rate sebagai instrumennya, Bank Indonesia menjalankan kebijakan diskonto yang menetapkan suku bunga BI 7 Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan perbankan untuk menetapkan suku bunga kredit, deposito, dan tabungan. Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya maka akan di ikuti dengan peningkatan suku bunga kredit dan suku bunga deposito (Fajarwati dan setiawina, 2018). Ketika tingkat bunga deposito meningkat, mengakibatkan masyarakat akan cenderung memasukan uangnya ke bank , hal tersebut akan menyebabkan jumlah uang beredar di masyarakat menjadi menurun. Ketika terjadi kenaikan suku

bunga kredit akan menyebabkan para investor dan pelaku usaha mengurangi investasinya, karena biaya modal yang mahal.

Sebelum diterapkannya BI 7 Day Repo Rate bank Indonesia menggunakan BI Rate sebagai suku bunga acuan yang juga berfungsi sebagai *reference rate* dalam mengendalikan kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi di Indonesia (Bank Indonesia, 2017). Sejak 19 Agustus 2016 suku bunga acuan Bank Indonesia menggunakan data suku bunga repo 7 hari BI (*7-day BI Repo Rate*). Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat memicu inflasi, hal tersebut untuk mengendalikan peredaran uang. Tingkat bunga merupakan faktor utama yang mempengaruhi jumlah uang beredar dalam perekonomian.

Perkembangan BI 7 Day Repo Rate dari tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan BI 7 Day Repo Rate**  
**2013-2017**

Tahun	BI 7 Day Repo Rate	
	Persen (%)	
2013	7	-
2014	7,6	8,6
2015	7,5	1,3
2016	5,8	22,7
2017	4,5	22,4

Sumber: Bank Indonesia (Dari Berbagai Sumber)

Dari Tabel 1.3 diketahui bahwa BI 7 Day Repo Rate dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 BI 7 Day Repo

Rate sebesar 7,00 persen naik menjadi 7,6 persen pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 7,5 persen. Ditahun 2016 BI 7Day Repo Rate sebesar 5,8 persen, kemudian turun menjadi 4,5 pesen pada tahun 2017.

Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan akan menimbulkan kenaikan pada tingkat harga yang diharapkan oleh masyarakat, sebaliknya jika jumlah uang beredar menurun sangat rendah akan mengakibatkan kelesuan pada perekonomian. Apabila ini terjadi terus menerus kesejahteraan masyarakat akan menurun.

Laju pertumbuhan uang beredar sering dikaitkan dengan tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang-barang bersifat umum secara terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat melumpuhkan perekonomian, daya beli masyarakat rendah dan perusahaan tidak dapat menjual barang dan jasa yang ditawarkan (Ambarini, 2015). inflasi yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat .

Pada saat inflasi tinggi maka pendapatan riil para penabung akan berkurang karena laju inflasi, misalnya bulan januari 2006, masyarakat menyetor uangnya ke bank dalam bentuk deposito dalam satu tahun, deposito tersebut menghasilkan bunga sebesar 15 persen per tahun, apabila tingkat inflasi sepanjang januari 2009 sampai dengan januari 2010 cukup tinggi, katakanlah 11 persen, maka pendapatan dari uang yang didepositokan akan tinggal 4 persen. Hal ini akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung dalam bentuk deposito (Latumaerissa, 2017).

Keeratan hubunga inflasi tidak dapat dilihat dalam jangka pendek, tetapi teori inflasi akan terlihat dalam jangka panjang (Afrizal,2018).

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Inflasi Di Indonesia**  
**Inflasi**

Tahun	Inflasi	
	Persen (%)	
2013	7,15	-
2014	6,73	5,9
2015	5,96	11,4
2016	3,5	41,3
2017	3,83	9,4

Sumber: Bank Indonesia (Dari Berbagai Sumber)

Dari Tabel 1.3 diketahui bahwa inflasi dari tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 tingkat inflasi sebesar 7,15 persen turun menjadi 6,73 persen pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 turun lagi menjadi 5,96 persen. Ditahun 2016 tingkat inflasi sebesar 3,5 persen, kemudian turun menjadi 3,83 pesen pada tahun 2017.

Berdasarkan penelitian (Lapong, 2016) yang berjudul Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank indonesia (BI RATE) di Indonesia periode 2009:1-2015:4. Hasil analisis dan metode kausalitas metode granger causaliti test menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan suku bunga BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan serta terdapat kausalitas hubungan variabel tersebut. Persamaan penelitian lapong dengan penelitian ini yaitu sama-sama menguji kausalitas antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Perbedaan penelitian lapong dengan penelitian ini adalah penelitian

lapong hanya mengguakan variabel jumlah uang beredar dan suku bunga BI RATE sedangkan penelitian ini variabel yang digunakan adalah BI 7 Day Repo Rate, Volatility Kurs dan Inflasi. Penelitian lapong mengguakan data padatahun 2009:1-2015:4, sedangkan penelitian ini mengguakan data pada tahun 2000:1-2017:4.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan dan pengaruh volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate dan inflasi terhadap jumlah uang beredar. Untuk itu Penulis mengambil judul "**Volatility Kurs, BI 7 Day Repo Rate dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia: Menggunakan Vector Error Corections Model (VECM).**"

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh volatility kurs terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh volatility kurs terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh BI 7 Day Repo Rate terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya wawasan ilmiah dan Penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni serta mengaplikasikan secara kontekstual dan tekstual.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pandangan, dan kajian teoritis kepada penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar.
3. Dari hasil penulisan ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah dan swasta.